

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya sektor usaha Industri Kecil Menengah (IKM) yang dibentuk oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah membawa kebaikan baik pada masyarakat sendiri maupun negara. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, saat ini terdapat sekitar 4,19 juta populasi IKM di Indonesia. Open Data Jabar mencatat total IKM di Jawa Barat mencapai 78.449 unit, yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Kabupaten Bandung berperan penting dalam kontribusi ini, dengan tercatatnya 4.561 unit IKM yang terdaftar pada tahun 2023. Pengaruh positif IKM terhadap perekonomian Indonesia terlihat dalam kemampuannya yang telah menyerap tenaga kerja sebanyak 12,67 juta orang atau menyumbang 65,52% dari total tenaga kerja industri. (Waluyo, 2023).

Keberadaan IKM di Kabupaten Bandung memiliki kontribusi yang besar terhadap hal produksi, pendistribusian produk-produk, dan penyerapan tenaga kerja. IKM menjadi sektor yang cukup tangguh dalam menghadapi permasalahan ekonomi daerah. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Bandung telah memberikan dukungan khusus kepada sektor IKM melalui pendirian Klinik Kemasan pada tahun 2015. Klinik ini bertujuan untuk mendukung pengembangan produk IKM dengan menyediakan layanan pelatihan kewirausahaan, konsultasi kemasan, serta pelatihan branding dan pemasaran untuk produk para IKM.

Dalam upaya membangun IKM, pelaku IKM dihadapi dengan beberapa permasalahan terkait kemampuan mengembangkan usaha, salah satunya yaitu mengenai penggunaan kemasan yang bisa berfungsi lebih dari sekedar untuk membungkus produk. Mereka beranggapan bahwa jenis kemasan yang bagus itu mahal, sehingga mereka menggunakan kemasan yang lebih terjangkau agar dapat tetap bersaing.

ByFazyza merupakan salah satu usaha industri kecil menengah di bidang kue kering khususnya kue tambang yang berasal dari Kabupaten Bandung. Tekstur kue tambang yang renyah dan rasanya manis membuat produk ini selalu dicari, di daerah Soreang penjual kue tambang masih jarang ditemui, sehingga membuat produk ByFazyza mudah ditemukan. Selama mengembangkan usaha, ByFazyza menyadari betapa pentingnya kemasan yang fungsinya lebih dari sekedar membungkus produk, namun belum mengetahui bagaimana

jenis kemasan yang ideal untuk produknya. ByFazya menghadapi kendala pada produk kue tambang 250 gramnya, penggunaan *standing pouch* plastik sebagai kemasan menyebabkan produk kurang terlindungi selama pengiriman dan pemajangan di toko. Selain itu, kemasan yang hanya ditempeli stiker dengan informasi produk dianggap kurang menarik oleh pemilik ByFazya. ByFazya membutuhkan kemasan yang mampu menjaga kualitas kue tambang agar tidak mudah hancur selama proses pengiriman dan kemasan yang memiliki desain unik sehingga terlihat menarik untuk meningkatkan penjualan dan pembeda dari produk kompetitor.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, ByFazya membutuhkan perancangan kemasan agar dapat menjaga kualitas produk selama proses pengiriman sampai ke tangan konsumen. Merancang kemasan yang dapat menutupi kekurangan yang timbul dari produk dan mengakibatkan berkurangnya keindahan produk seperti remahan kue tambang yang muncul selama proses pengiriman dan pemajangan di toko. Kemasan akan dibuat dengan menampilkan desain yang sesuai dengan karakteristik produk ByFazya meliputi warna, tipografi, dan visual produk. Maka dari permasalahan dan solusi yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi secara nyata atas permasalahan yang dihadapi ByFazya untuk meningkatkan kualitas produk agar bisa menarik lebih banyak konsumen serta dikenal lebih luas oleh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurang menariknya desain pada label kemasan ByFazya sehingga membuat produk kurang diminati;
2. Belum diperhatikannya kemasan ByFazya dari segi aspek fungsional dan estetika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana merancang desain kemasan untuk ByFazya yang fungsional namun tetap memperhatikan aspek estetika agar dapat membantu meningkatkan nilai produk dari segi desain kemasan?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini terdapat batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan desain kemasan baru untuk produk kue tambang ByFazya yang lebih menarik dan memperbaiki kendala yang terjadi pada kemasan 250g.

2. Mengapa

Belum menariknya desain pada label kemasan ByFazya dan kemasan ukuran 250g yang saat ini sedang digunakan belum bisa menjaga kualitas produk selama proses pengiriman sampai ke tangan konsumen.

3. Siapa

Perancangan ini ditujukan untuk usia dewasa rentang 30-40 tahun.

4. Kapan

Proses pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian PPKM berlangsung dimulai pada tanggal 12 September 2023 hingga 24 November 2023, dilanjutkan dengan proses desain kemasan hingga 14 Juli 2024.

5. Dimana

Lokasi pengumpulan data dilakukan di Klinik Kemasan, Soreang dan Rumah produksi ByFazya di Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin

6. Bagaimana

Perancangan desain produk berupa kemasan pada produk kue tambang ByFazya dengan pemilihan bahan kemasan yang tepat untuk menjaga kualitas produk selama proses pengiriman sampai ke tangan konsumen. Pembuatan grafis, tipografi, dan desain kemasan yang unik untuk membuat produk. Produk ByFazya akan dimodifikasi secara unik melalui bentuk kemasan agar lebih mudah dikenal oleh konsumen serta pembeda dari produk kompetitor.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan dari penelitian ini ialah merancang desain kemasan yang meningkatkan kualitas kemasan baik dari segi fungsional maupun estetika. Hasil rancangan kemasan dapat melindungi produk di dalamnya agar tetap terjaga selama proses pengiriman dan pemajangan di toko. Kemasan juga dapat menunjukkan kelebihan produk, baik dari segi bahan kemasan, grafis, tipografi, dan bentuk kemasannya yang unik sehingga kemasan lebih mudah dikenal, dapat menarik minat konsumen lebih luas dan mampu bersaing dengan kompetitornya.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan dan tidak langsung dengan cara menerima informasi dari rekan tim PKK. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati perilaku objek pengamatan. Pengamatan dilakukan pada:

- a. Klinik Kemasan, Soreang pada tanggal 12 September dan 6 Oktober 2023
- b. Rumah Produksi ByFazya, Desa Cibodas, Kutawaringin pada tanggal 26 Oktober 2023
- c. Bandung Kunafe Pasteur pada tanggal 12 November 2023
- d. Bandung Kunafe Soreang, Pasir Jambu Rest Area dan Sangkati pada tanggal 15 April 2024

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang tidak bisa diamati langsung oleh penulis. Pada tahapan ini dilakukan sesi wawancara semi-struktur dengan pemilik IKM ByFazya yang menjual produk kue tambang.

3. Studi Literatur

Studi literatur untuk mendukung teori yang digunakan dengan cara pengambilan data dari dokumen tertulis dan sumber pustaka yang berhubungan dengan kemasan. Sumber yang digunakan berupa artikel, internet, jurnal, dan buku.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk meninjau atau menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh individu atau pihak lain mengenai subjek tertentu. Memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran dari perspektif subjek melalui media tertulis dan berbagai dokumen lainnya yang disusun atau dibuat langsung oleh subjek terkait. Selain itu, studi dokumentasi juga bertujuan untuk menganalisis dokumentasi berupa video, sehingga memberikan wawasan tambahan tentang subjek yang diteliti.

1.6.2 Analisis Data

Metode yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Matriks Perbandingan

Analisis matriks digunakan pada proses perbandingan objek visual penelitian dengan kompetitor. Data-data yang dibandingkan antara lain harga, sistem pemasaran,

pengiriman, karyawan, media sosial, dan visual kemasan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis desain kemasan serta aspek-aspek lain yang menjadi standar spesifikasi desain kemasan yang optimal.

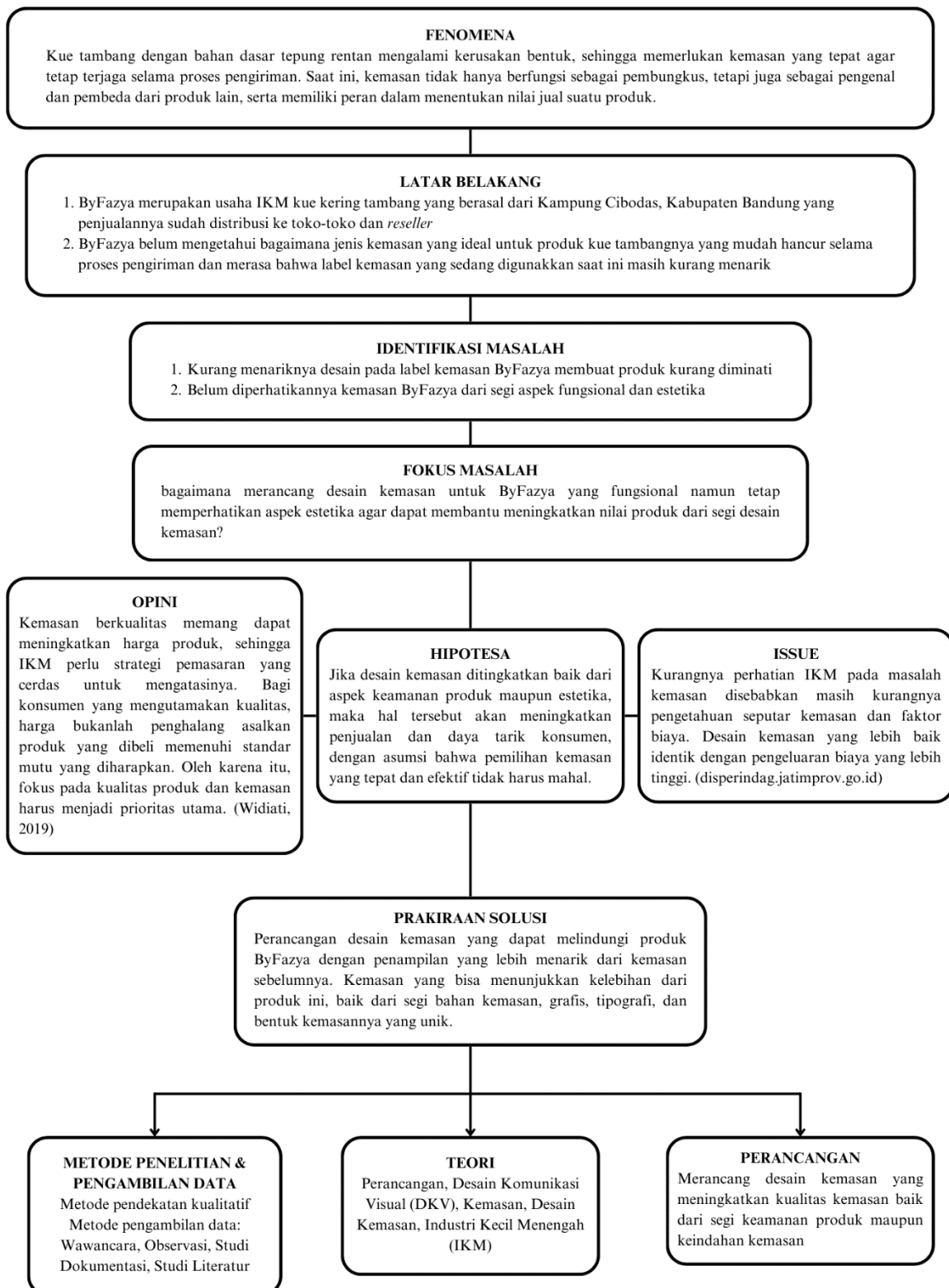
2. Analisis Visual

Analisis visual adalah metode yang digunakan untuk memahami elemen-elemen visual dari suatu produk atau objek secara detail. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap citra merek dan kesan keseluruhan yang ingin disampaikan kepada konsumen.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi di sebuah usaha, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan
Sumber: Amadda Hanifa, 2023

1.8 Pembabakan

Dalam penulisan perancangan ini, peneliti membaginya menjadi empat bab. Secara garis besar, setiap bab menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat informasi latar belakang permasalahan dari hal yang diteliti, identifikasi masalah, manfaat yang akan diberikan oleh perancangan ini, dan membahas metode apa saja yang dipakai untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk perancangan ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dan perlu digunakan dalam topik dan objek penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat yang maksimal.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka yang kemudian data-data tersebut dianalisis dan diolah berdasarkan teori-teori yang relevan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjabarkan proses dan konsep perancangan karya dari hasil data yang sudah diolah.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan perancangan yang sudah dilakukan sebelumnya, serta saran terhadap perancangan selanjutnya agar bisa lebih baik dari perancangan ini.